

**TIKTOK DALAM PEMBENTUKAN TREN MUSIK: STUDI
KASUS SANG DEWI DIPOPULERKAN OLEH LYODRA**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Theresia Salvatoris Aristina Crista Ceravin
NIM 21103040131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

TIKTOK DALAM PEMBENTUKAN TREN MUSIK: STUDI KASUS SANG DEWI DIPOPULERKAN OLEH LYODRA diajukan oleh Theresia Salvatoris Aristina Crista Ceravin, NIM 21103040131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707



Veronica Yoni Kaestri, SSn., M.Hum.

NIP 197806042010122101/
NIDN 0004067802

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.

NIP 199101052019031016/
NIDN 0005019104



Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.

NIP 198806172019031011/
NIDN 0017068807

Yogyakarta, 25-06-25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Musik

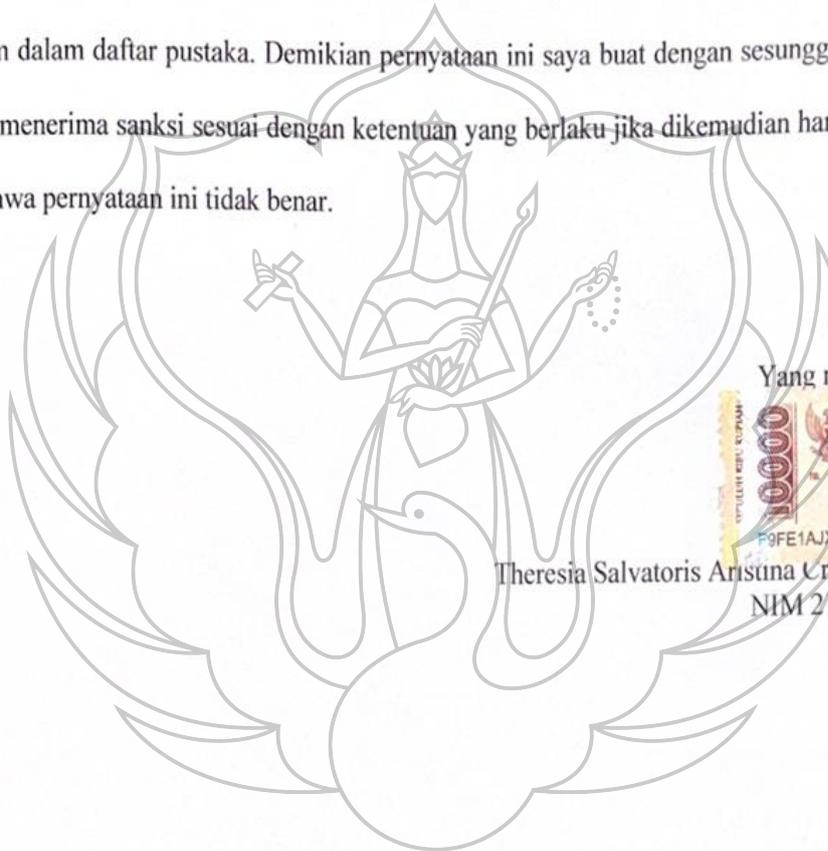


Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Theresia Salvatoris Arisuna Crista Ceravin
NIM 21103040131

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “TikTok dalam Pembentukan Tren Musik: Studi Kasus Sang Dewi Dipopulerkan oleh Lyodra” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia;
4. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses penelitian hingga penulisan skripsi selesai.
5. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang terus mendukung penulisan skripsi, memberikan dukungan moral dan percaya

pada kemampuan saya. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga dapat menuangkan hasil penelitian dengan baik, atas bimbingan dari menjadi mahasiswa baru hingga bisa menyelesaikan tugas akhir.

6. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan tajam dan membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Terima kasih atas ketelitian, waktu, dan ilmu yang telah dibagikan selama proses ujian dan revisi, yang sangat membantu penulis dalam menyusun hasil penelitian secara lebih matang dan akademis.
7. Gracia Puspita Divanovena, Gaudiya Rattana Khaliqa, sahabat dari penulis yang selalu memberikan dukungan, bantuan, hingga motivasi dalam segala proses pengerjaan skripsi.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan, dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini. Setiap bentuk perhatian, bantuan, dan motivasi dari kalian sangat berarti bagi penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan musik dan kebutuhan khusus.

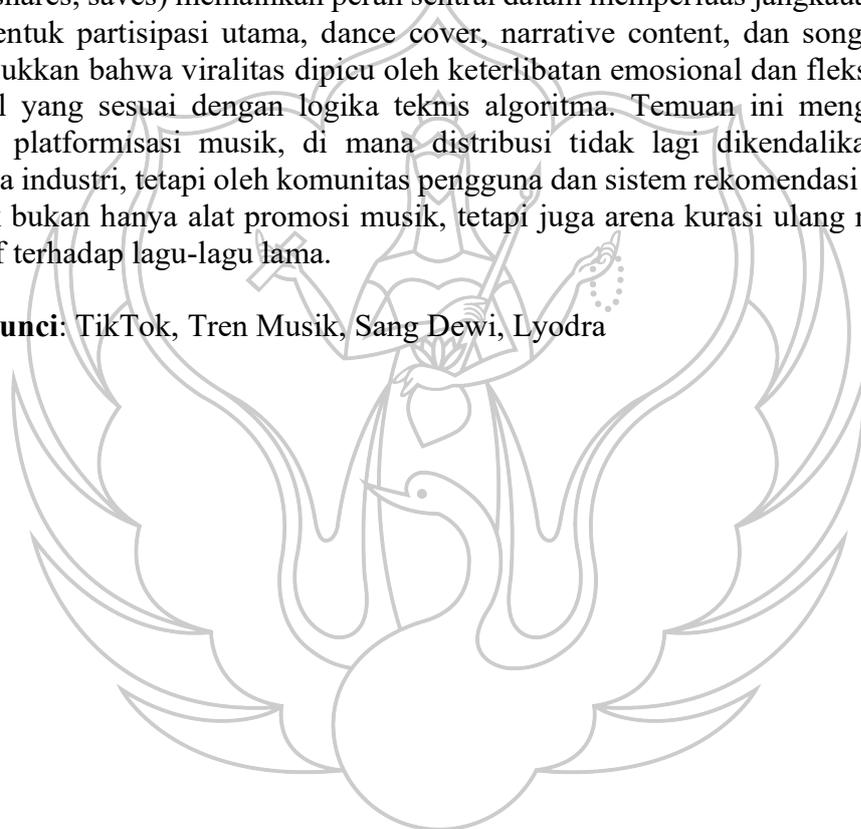
Yogyakarta, 9 Mei 2025

Theresia Salvatoris Aristina Crista Ceravin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran platform TikTok dalam membentuk ulang popularitas lagu “Sang Dewi” versi Lyodra Ginting. Lagu yang semula dirilis oleh Titi DJ pada tahun 2001 ini mengalami regenerasi audiens melalui mekanisme distribusi digital berbasis algoritma dan partisipasi pengguna. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus netnografi, data dikumpulkan melalui observasi konten TikTok, dokumentasi statistik video, serta wawancara dengan pengguna aktif dan pelaku industri musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur TikTok seperti For You Page, reuse audio, dan metrik interaksi (likes, shares, saves) memainkan peran sentral dalam memperluas jangkauan lagu. Tiga bentuk partisipasi utama, dance cover, narrative content, dan song cover, menunjukkan bahwa viralitas dipicu oleh keterlibatan emosional dan fleksibilitas musikal yang sesuai dengan logika teknis algoritma. Temuan ini menguatkan konsep platformisasi musik, di mana distribusi tidak lagi dikendalikan oleh lembaga industri, tetapi oleh komunitas pengguna dan sistem rekomendasi digital. TikTok bukan hanya alat promosi musik, tetapi juga arena kurasi ulang memori kolektif terhadap lagu-lagu lama.

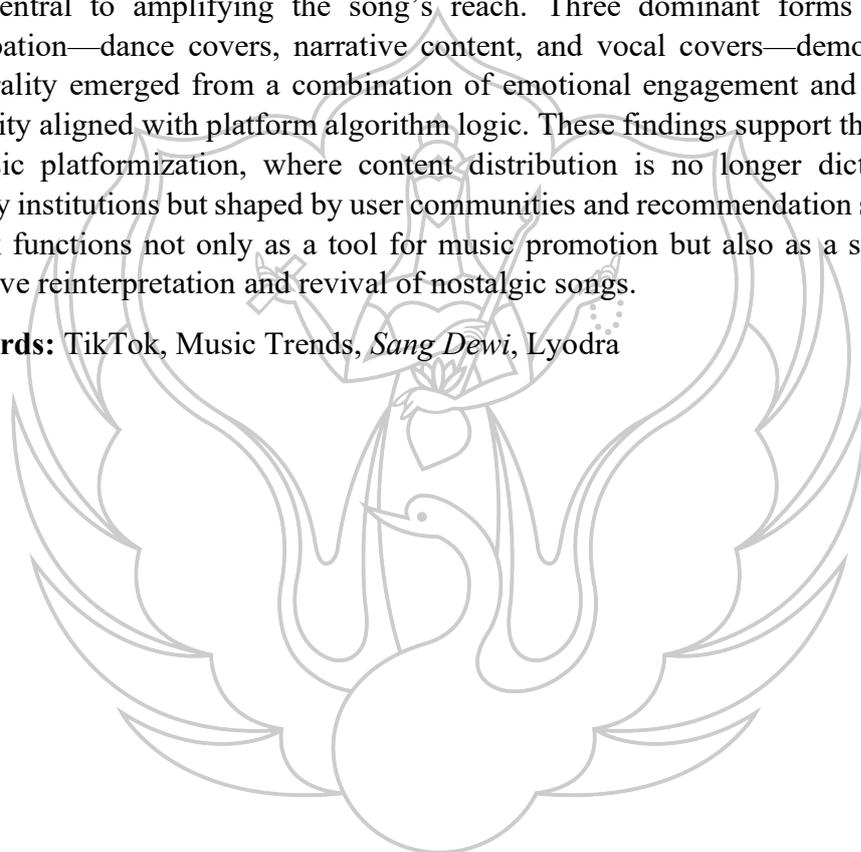
Kata kunci: TikTok, Tren Musik, Sang Dewi, Lyodra



ABSTRACT

This study investigates the role of TikTok in reshaping the popularity of the song *Sang Dewi*, reinterpreted by Lyodra Ginting. Originally released by Titi DJ in 2001, the song reached a new generation of listeners through algorithm-driven distribution and user participation on TikTok. Employing a qualitative case study approach with netnographic methods, data were collected through content observation, video statistics, and in-depth interviews with active TikTok users and an independent music producer. Findings reveal that TikTok features such as the For You Page (FYP), audio reuse, and engagement metrics (likes, shares, saves) were central to amplifying the song's reach. Three dominant forms of user participation—dance covers, narrative content, and vocal covers—demonstrated that virality emerged from a combination of emotional engagement and musical flexibility aligned with platform algorithm logic. These findings support the theory of music platformization, where content distribution is no longer dictated by industry institutions but shaped by user communities and recommendation systems. TikTok functions not only as a tool for music promotion but also as a space for collective reinterpretation and revival of nostalgic songs.

Keywords: TikTok, Music Trends, *Sang Dewi*, Lyodra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25

C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	33
G. Prosedur Intervensi	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Umum Objek dan Proses Penelitian	38
B. Peran TikTok terhadap Popularitas Lagu “Sang Dewi”	41
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Viralitas Lagu “Sang Dewi” di TikTok 50	
D. Pembahasan dan Sintesis Teori.....	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur penyebaran konten berdasarkan algoritma TikTok.....	13
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	25
Gambar 3. Peta Lokasi Yogyakarta	26
Gambar 4. Diagram Triangulasi Dalam Penelitian	34
Gambar 5. Halaman FYP TikTok menampilkan video rekomendasi berbasis algoritma	42
Gambar 6. Halaman Audio “Sang Dewi” Lyodra di TikTok.....	43
Gambar 7. Duet video “Sang Dewi Lyodra” oleh pengguna @utin.dela di TikTok	44
Gambar 8. Halaman hashtag #SangDewiLyodra di TikTok.....	45
Gambar 9. Halaman filter di TikTok.....	46
Gambar 10. Metrik interaksi video TikTok “Sang Dewi”.....	47
Gambar 11. Template CapCut “Sang Dewi Lyodra” yang terintegrasi dengan TikTok.....	48
Gambar 12. Tampilan Analytics konten TikTok	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Statistik Video TikTok Bertema Dance Cover Lagu “Sang Dewi”	50
Tabel 2. Statistik Video TikTok Bertema Narasi Emosional dengan Latar Lagu “Sang Dewi”	51
Tabel 3. Statistik Video TikTok Bertema Song Cover Lagu “Sang Dewi”	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling berpengaruh dalam membentuk tren musik di era digital. Dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan algoritma berbasis preferensi pengguna, platform ini menciptakan ekosistem distribusi musik yang memungkinkan keterlibatan aktif pengguna. Menurut TikTok Newsroom (2023), sebanyak 75% pengguna menemukan musik baru melalui platform ini, dan 63% mengaku mendengarkan lagu yang sebelumnya tidak mereka kenal. Hal ini mencerminkan pergeseran pola konsumsi musik, di mana pengguna tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan turut berkontribusi dalam mempopulerkan lagu-lagu tertentu melalui partisipasi langsung dalam konten. TikTok sendiri mengklaim telah mengubah cara penggemar menemukan musik dengan menghadirkan pengalaman audio visual yang mendorong keterlibatan emosional dan sosial terhadap karya musik yang beredar (TikTok Newsroom, 2023).

Fenomena ini semakin menarik ketika dikaitkan dengan lagu ‘Sang Dewi’ yang awalnya dirilis oleh Titi DJ pada tahun 2001. Lagu tersebut kembali viral setelah dibawakan ulang oleh Lyodra Ginting pada tahun 2022. Versi baru ini berhasil menjangkau audiens yang lebih luas melalui TikTok, di mana lagu ini digunakan dalam berbagai konten seperti lipsync, transisi emosional, dan tantangan ekspresi wajah. Menurut SoundOn (2023), TikTok memberikan kesempatan bagi

lagu-lagu yang tidak termasuk dalam strategi promosi konvensional untuk memperoleh eksposur luas dan menciptakan tren baru yang tidak terduga.

Menurut Morris (2020), fenomena ini dapat disebut sebagai optimalisasi budaya oleh platform digital, di mana proses distribusi, promosi, dan penemuan musik kini bergantung pada sistem algoritmik yang secara otomatis mengurutkan, merekomendasikan, dan mengedarkan konten kepada pengguna. Dalam skema ini, algoritma berfungsi layaknya kurator budaya yang menentukan karya musik mana yang akan diberi eksposur luas dan mana yang akan tersingkir. Peran institusi tradisional seperti label rekaman atau stasiun radio mulai tergeser oleh mekanisme platform seperti Spotify, YouTube, dan TikTok, yang mendefinisikan ulang popularitas berdasarkan parameter interaksi dan keterlibatan pengguna seperti likes, views, dan share. Dengan demikian, platformisasi musik bukan hanya transformasi distribusi, tetapi juga pergeseran kekuasaan dalam menentukan arus utama musikal.

Menurut Hakim (2024), algoritma media sosial, khususnya TikTok, telah menggeser kontrol distribusi musik dari institusi tradisional seperti label dan radio kepada platform digital itu sendiri. Sistem rekomendasi TikTok memilih dan menyoroti lagu berdasarkan interaksi pengguna, menjadikan algoritma sebagai “kurator budaya” yang menetapkan mana konten yang viral dan mana yang tenggelam dalam algoritma. Dengan demikian, TikTok bukan hanya menjadi media distribusi, tetapi juga mediator utama yang membentuk selera dan popularitas musik di kalangan generasi muda.

Sebagai pengguna aktif TikTok, penulis mencatat bahwa algoritma FYP menebarkan lagu kepada pengguna tanpa perlu mereka mengikuti artis tertentu,

karena sistem rekomendasi bergantung pada interaksi seperti likes, komentar, dan penggunaan ulang audio (sound reuse). Zhou (2024) menunjukkan bahwa rasio like, hashtag tren, dan durasi video adalah indikator kunci yang mendorong video direkomendasikan oleh algoritma TikTok, sehingga memberikan konten kepada audiens luas meskipun pembuat konten awalnya tidak memiliki banyak pengikut. Dengan demikian, TikTok menciptakan ekosistem distribusi musik yang demokratis, memungkinkan unggahan dari kreator kecil untuk mendapatkan eksposur besar selama kontennya menciptakan resonansi emosional atau relevansi kontekstual.

Menurut artikel edukatif yang dipublikasikan oleh Yellowbrick (2023), TikTok berperan dalam mengubah pola interaksi sosial dan konsumsi media di kalangan remaja serta pelaku industri kreatif. Lebih jauh, platform ini juga telah memengaruhi cara peluncuran artis baru di industri musik. Lagu-lagu yang viral di TikTok tidak jarang menempati tangga lagu populer di platform lain seperti Spotify dan YouTube. Fenomena ini juga terjadi pada lagu Sang Dewi, yang setelah menjadi viral di TikTok, mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah streaming dan interaksi digital lintas platform. Transformasi ini memperkuat peran TikTok bukan hanya sebagai ruang ekspresif kreatif, tetapi juga sebagai generator eksposur lintas kanal distribusi (Yellowbrick, 2023).

Lagu Sang Dewi yang dipopulerkan ulang oleh Lyodra bersama Andi Rianto pada tahun 2022 mendapatkan perhatian luas di media digital, sebagaimana diliput dalam artikel Detikhot (2022) yang menampilkan lirik versi terbaru lagu tersebut. Melalui pendekatan netnografi, penulis mengamati secara langsung

berbagai jenis konten video TikTok yang menggunakan lagu ini sebagai latar. Dari hasil observasi, mayoritas pengguna memanfaatkan lagu Sang Dewi untuk membangun narasi visual bertema cinta, kehilangan, dan kekuatan diri. Menurut Detikhot (2022), kekuatan lirik dan melodi dalam lagu ini menjadi alasan utama pemilihan lagu tersebut sebagai media ekspresi emosional. Respons yang muncul di kolom komentar juga menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi dari pengguna, yang memperkuat potensi viralitas lagu ini dalam pola distribusi algoritmik TikTok.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana TikTok berperan dalam mendistribusikan ulang lagu lama yang dicover ulang oleh penyanyi baru melalui pendekatan partisipatif dan kuratorial berbasis algoritma. Kasus lagu ‘Sang Dewi’ versi Lyodra menjadi representasi yang relevan dalam konteks ini karena mencerminkan proses regenerasi musik dalam ekosistem digital. Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengidentifikasi peran TikTok serta faktor-faktor yang mendorong viralitas lagu tersebut berdasarkan interaksi pengguna, karakteristik musik, dan kekuatan distribusi algoritmik.

Dalam konteks musik populer Indonesia, keberhasilan lagu “Sang Dewi” versi Lyodra tidak dapat dilepaskan dari relasi antara nostalgia kolektif terhadap versi Titi DJ dan pendekatan estetika yang relevan dengan tren saat ini. Lagu aslinya dikenal sebagai salah satu balada paling kuat dari era awal 2000-an, dengan lirik puitis dan penghayatan vokal yang khas. Namun, versi Lyodra menghadirkan pembaruan aransemen dan interpretasi emosional yang terasa lebih dekat dengan selera generasi muda, terutama pengguna TikTok yang terbiasa mengonsumsi

konten cepat dan ekspresif. Perubahan gaya penyampaian dan visualisasi lagu ini dalam berbagai konten TikTok mencerminkan proses adaptasi budaya yang difasilitasi oleh algoritma dan partisipasi digital.

Lebih dari sekadar proses reproduksi, viralitas “Sang Dewi” juga mencerminkan bagaimana TikTok berfungsi sebagai ruang negosiasi makna. Lagu ini tidak lagi hanya dinikmati dalam bentuk audio, tetapi menjadi sarana artikulasi identitas, pengalaman emosional, dan ekspresi kreatif. Berbagai konten yang menggunakan lagu ini baik dalam bentuk lipsync, potongan monolog, hingga transisi visual yang dramatis mengindikasikan bahwa pengguna tidak hanya memviralkan lagu secara pasif, tetapi turut membentuk ulang makna dan nilai emosional yang dikandung oleh lagu tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep “remix culture” yang dikemukakan oleh Lessig (2008), di mana karya budaya dapat terus diperbarui dan dikontekstualisasi ulang oleh publik melalui media digital.

Selain itu, fitur-fitur khusus dalam TikTok seperti kemampuan menggabungkan audio dengan filter visual, teks naratif, dan penggunaan efek transisi turut memperkuat daya tarik lagu tertentu untuk dijadikan latar. Dalam kasus “Sang Dewi”, banyak pengguna memilih bagian refrain yang kuat secara emosional, lalu menambahkan ekspresi wajah atau narasi personal yang memperdalam keterlibatan audiens. Ini menunjukkan bahwa performativitas visual tidak terpisah dari kekuatan musikal, tetapi saling memperkuat dalam menghasilkan respons emosional yang viral. Proses inilah yang mengubah lagu dari sekadar materi konsumsi menjadi bagian dari konstruksi narasi personal para pengguna.

Penting pula untuk dicatat bahwa keberhasilan viralitas ini tidak bersifat acak. TikTok sebagai platform telah didesain sedemikian rupa untuk mendorong engagement tinggi melalui sistem seleksi konten berbasis metrik partisipasi. Artinya, ketika satu jenis konten (dalam hal ini konten dengan lagu “Sang Dewi”) terbukti memicu respons positif dari pengguna lain, algoritma akan secara otomatis memperluas jangkauan distribusinya. Dalam skema ini, distribusi lagu tidak lagi bersifat linier, melainkan mengikuti pola viralitas yang eksponensial, di mana keberhasilan satu video dapat memicu gelombang konten serupa yang terus tumbuh. Maka dari itu, analisis peran TikTok dalam mendistribusikan ulang “Sang Dewi” menjadi penting untuk memahami logika kerja ekonomi atensi dalam industri musik masa kini.

Dengan mempertimbangkan seluruh dinamika tersebut, penelitian ini tidak hanya merekam fenomena viralitas satu lagu, tetapi juga menelaah bagaimana praktik digital, preferensi emosional, dan desain platform berinteraksi dalam menciptakan tren musik baru. Hal ini menjadikan lagu “Sang Dewi” versi Lyodra bukan hanya sebagai objek yang viral secara kebetulan, melainkan sebagai produk yang berhasil menyatu dengan infrastruktur distribusi konten berbasis algoritma dan budaya partisipatif generasi digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut berikut adalah dua pertanyaan penelitian yang menjadi batasan skripsi ini:

1. Bagaimana peran TikTok terhadap popularitas lagu “Sang Dewi” yang dipopulerkan oleh Lyodra?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi viralitas lagu “Sang Dewi” di TikTok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran TikTok dalam meningkatkan popularitas lagu “Sang Dewi” yang dipopulerkan kembali oleh Lyodra.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi viralitas lagu “Sang Dewi” di platform TikTok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang bergerak dalam industri musik dan pendidikan. Bagi musisi atau label rekaman, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi promosi musik yang lebih efektif melalui platform TikTok, dengan memperhatikan pola interaksi dan preferensi pengguna. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai respons pengguna Indonesia terhadap konten musik digital, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kerja algoritma dan distribusi konten di pasar lokal. Selain itu, lembaga pendidikan dan institusi seni dapat memanfaatkan temuan ini untuk memahami bagaimana TikTok membentuk preferensi musik generasi

muda, sehingga program pengajaran musik dapat dirancang lebih sesuai dengan realitas budaya digital yang tengah berkembang.

Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai peran media sosial, khususnya TikTok, dalam pembentukan tren musik di era digital. Selama ini, kajian mengenai komunikasi musik dan media cenderung belum sepenuhnya mengakomodasi peran algoritma dalam menentukan eksposur dan pola konsumsi pengguna. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi digital, terutama dalam memahami keterkaitan antara fitur platform dan perilaku pendengar musik. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai adaptasi musik tradisional atau lokal dalam lingkungan global yang ditata oleh algoritma, sehingga dapat memperluas cakupan kajian musik dalam konteks media baru.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup. Pada bab pertama terdapat empat sub bahasan, yaitu latar belakang yang menguraikan pengaruh TikTok dalam membentuk tren musik digital, dengan fokus pada fenomena viralitas lagu Sang Dewi versi Lyodra. Sub bagian rumusan masalah merumuskan pertanyaan utama mengenai peran TikTok dalam meningkatkan popularitas lagu tersebut serta faktor-faktor yang mendorong persebaran kontennya secara luas. Tujuan penelitian disusun untuk menjelaskan mekanisme pembentukan tren musik

melalui TikTok serta dampaknya terhadap industri musik digital. Sementara itu, manfaat penelitian memuat kontribusi yang diharapkan, baik dari sisi teoretis untuk memperluas kajian musik dan media sosial, maupun dari sisi praktis bagi musisi, label, dan pelaku industri kreatif lainnya.

Bab kedua dari skripsi ini adalah tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam bagian tinjauan pustaka, berbagai penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas untuk membentuk dasar argumen serta menunjukkan perkembangan studi terkait musik digital dan media sosial. Penelaahan ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting, kesenjangan penelitian, serta perspektif yang dapat dikritisi dan dikembangkan lebih lanjut dalam studi ini. Pada bagian landasan teori, akan disajikan kerangka pemikiran yang mendukung analisis dalam penelitian, termasuk teori platformisasi musik dan viralitas digital yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana TikTok membentuk persebaran dan penerimaan lagu oleh pengguna. Pemilihan teori akan disesuaikan dengan fokus objek yang diteliti, yaitu fenomena viralnya lagu Sang Dewi dalam ruang distribusi musik digital.

Bab ketiga dari skripsi ini memaparkan secara rinci pendekatan dan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena viralitas lagu Sang Dewi di TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi netnografis terhadap konten video TikTok serta wawancara dengan pengguna aktif dan pelaku industri musik yang relevan dengan kasus yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika interaksi pengguna terhadap lagu, baik dari

segi ekspresi kreatif maupun persebarannya dalam ekosistem digital. Pemaparan dalam bab ini mencakup rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta pertimbangan etis yang diterapkan selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan menyeluruh tentang peran TikTok dalam pembentukan tren musik.

Bab keempat skripsi ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan untuk menjelaskan bagaimana TikTok berperan dalam meningkatkan popularitas lagu Sang Dewi versi Lyodra serta menguraikan faktor-faktor utama yang mendorong viralitas lagu tersebut di platform digital. Temuan akan disusun secara tematik dan didukung oleh kutipan dari konten video maupun respons pengguna sebagai bentuk validasi data. Pembahasan dalam bab ini diarahkan untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori platformisasi musik dan viralitas digital yang telah dibahas sebelumnya, sehingga mampu menjawab rumusan masalah secara menyeluruh. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menunjukkan kecenderungan pola interaksi pengguna terhadap lagu tertentu, tetapi juga memperlihatkan bagaimana algoritma dan budaya digital bekerja dalam membentuk tren musik di era media sosial.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan merangkum temuan utama dari penelitian ini, terutama mengenai peran TikTok dalam membentuk popularitas lagu Sang Dewi dan faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran kontennya secara luas. Bagian ini juga akan

menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan bagaimana hubungan antara data empiris dan teori yang digunakan. Sub bab saran akan memberikan rekomendasi praktis bagi musisi, kreator konten, serta pengelola platform digital, khususnya dalam mengembangkan strategi distribusi musik yang lebih efektif di TikTok. Selain itu, saran untuk penelitian selanjutnya akan disampaikan berdasarkan keterbatasan dan potensi pengembangan topik yang belum terjawab dalam studi ini.

